

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Judul: SEJARAH PERKEMBANGAN MISI PENDIDIKAN SUSTER-SUSTER
FRANSISKANES DARI ST. GEORGIUS MARTIR THUINE DI
LAMPUNG TAHUN 1965-1997

Oleh: Maria Ari Widayati

Penelitian ini bertujuan menjawab sejumlah permasalahan mengenai: (1) Visi dan misi serta kebijakan kongregasi Suster-suster Fransiskanes sebelum Vatikan II, (2) Keadaan pendidikan dan kebijakan-kebijakan yang diambil Suster-suster Fransiskanes dalam usaha mengatasi tantangan dan persoalan serta melaksanakan karya pendidikan setelah Konsili Vatikan II antara tahun 1965-1997, (3) Perkembangan karya pendidikan Suster-suster Fransiskanes di Sumatera antara tahun 1965-1997 berkaitan dengan visi, misi, sumber daya manusia, dan fasilitas/sarana.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang mencakup empat tahap yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis dan kultural. Data penelitian diperoleh dari sumber tertulis yaitu dengan cara studi pustaka, arsip-arsip, dokumen kongregasi yang relevan dengan permasalahan, serta sumber lisan yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa responden.

Visi misi sebelum dan sesudah Konsili Vatikan II berdasarkan pada spiritualitas kongregasi “memandang Dia yang telah mereka tikam” dan kebijakan-kebijakan yang ditempuh sebelum Konsili Vatikan II yakni pendirian komunitas baru, penyelenggaraan Sekolah Kepandaian Putri, pendirian Asrama serta pendirian Yayasan. Keadaan sebelum Konsili Vatikan II meliputi periode 1932-1942, 1942-1945 dan 1945-1965.

Keadaan pendidikan setelah Konsili Vatikan II dipengaruhi oleh masyarakat Lampung, Jawa, Tionghoa dan Batak yang meliputi keadaan tahun 1965-1975, 1975-1985 dan 1985-1997. Masalah-masalah yang dihadapi yaitu kemajuan teknologi, munculnya sekolah-sekolah yang dikelola secara profesional, adanya pendidikan non formal, biaya hidup yang mahal, adanya peraturan pemerintah dan kecurigaan terhadap kristenisasi. Kebijakan yang ditempuh dalam mengatasi persoalan-persoalan ini adalah memisahkan Yayasan Dwi Bakti dari Yayasan Xaverius, meningkatkan mutu pendidikan, studi lanjut bagi para suster muda dan meningkatkan kualitas pendidik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dari tahun 1965-1997 karya pendidikan Suster-suster Fransiskanes di Lampung mengalami perkembangan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Segi kuantitas tampak pada tahun 1975 dari 6 sekolah jumlah murid TK 823, guru 19, suster 6. Tingkat SD dari 5 sekolah, murid berjumlah 3575, guru 73, suster 5. Tingkat SMP murid berjumlah 352, guru 18, suster 2. Pada tahun 1985 dari 7 sekolah jumlah murid TK 1305, guru 31, suster 8. Tingkat SD dari 5 sekolah murid berjumlah 3796, guru 91, suster 7. Tingkat SMP murid berjumlah 446, guru 20, suster 3. Kemudian pada tahun 1997 dari 7 sekolah murid TK berjumlah 1225, guru 30, suster 9. Tingkat SD dari 5 sekolah murid berjumlah 3462, guru 109, suster 8. Sedangkan tingkat SMP murid berjumlah 476, guru 25, suster 4. Perkembangan dalam segi kualitatif tampak dalam prestasi-prestasi yang diraih, bertambahnya kepercayaan masyarakat terhadap karya pendidikan yang dikelola para suster karena menanamkan kedisiplinan, persaudaraan dan penghargaan sesama sebagai pribadi.



ABSTRACT

Title: DEVELOPMENTAL HISTORY OF EDUCATIONAL MISSION OF FRANSISKANES OF. ST. GEORGIUS MARTYR THUINE IN LAMPUNG FOR THE PERIOD 1965-1997

By: Maria Ari Widayati

The purpose of this research is to answer sets of problem concerning: (1) vision and mission and the policy of the sisters of Fransiskanes before the second council;(2) the state of education and the policies taken by the sisters to face the challenge and overcome the problem, and to do the educational works after second council from 1965-1997; (3) the development of the sisters educational works in Lampung (1965-1997) related to vision, mission of human resources and the facilities.

The method used in this research is a historical methodology involving the four stages, namely, heuristic, critical sources, interpretation, and historiography. The approaches and used in this study are sociological and cultural approaches. The research data are obtained from the written sources, such as bibliography study, archives, congregational documents that are relevant to its sets of problem, as well oral sources from interviewing the respondents.

The educational vision and mission before and after the Vatican Church second Council, is based on the congregation spirituality, undertaken are to build new communities, home economics school, dormitories and foundation the state/ situation before the Vatican second Council here included the periods 1932-1942, 1942-1945, and 1945-1965.

After the Vatican church second council, the condition of education was influenced by various people: Lampungnese, Javanese, Chinese and Bataknese. And the problems of this situation were from technological development, emergence of well organized/ school, implementation of the education, costly expense and destruct of christianization.

The result of the research shown that the work of sisters of Fransiskanes in the field of education, between 1965 to 1997, have developed both in quantity and quality. The quantitative aspect of these progress looked from the data that: in 1975, there were 823 children, 19 teachers and 6 sisters of Kindergarden Schools; 3575 primary students, 73 teachers and 5 sisters of elementary schools; 352 SMP students, 18 teachers and 2 sisters. In 1985, there were 1300 children, 31 teachers and 8 sisters of 7 Kindergarden schools; 3796 primary students, 91 teachers and 7 sisters of 5 elementary schools, and 446 SMP student, 20 teachers and 3 sisters. In 1997, there were 1225 children 30 teachers and 9 sisters of 7 Kindergarden school; 3462 primary students, 109 teachers, 9 sisters of 5 school; and 476 SMP student, 25 teachers and 4 sisters. The qualitative aspect looked the achievements of students, and the fact that many parents have a great respect to the work of the sisters in the field an education because they also teach the values of dicipline, relationship and honour to others as person.